

**DINAMIKA KERJA SAMA PERTAHANAN TURKI DAN RUSIA
(2015-2019)**

(Skripsi)

Oleh

**ALDO WINDI PAHLEVI
NPM 1646071011**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**DINAMIKA KERJA SAMA PERTAHANAN TURKI DAN RUSIA
TAHUN, 2015-2019**

Oleh :

Aldo Windi Pahlevi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Program Sarjana Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

DINAMIKA KERJA SAMA PERTAHANAN TURKI DAN RUSIA (2015-2019)

Oleh

Aldo Windi Pahlevi

Kerjasama pertahanan Turki dan Rusia sangat dinamis, faktor yang mempengaruhi seperti percobaan kudeta Presiden Erdogan di tahun 2016 diikuti dengan munculnya gerakan-gerakan separatisme dari suku Kurdi yang didukung oleh Amerika Serikat, membuat Turki harus memiliki rekanan yang kuat agar dapat mempertahankan keamanan negaranya. Karena gejolak politik yang terjadi ini di Timur Tengah khususnya Suriah telah membuat ancaman keamanan di perbatasan-perbatasan mereka menjadi serius. Selain itu, lemahnya sistem pertahanan udara Turki membuat Turki juga membutuhkan sistem pertahanan udara yang canggih guna melakukan proteksi dari serangan udara berupa roket dan misil yang sering menyerangnya. Adanya perubahan prioritas keamanan di Amerika Serikat yang mencoba mendukung gerakan Kurdi di Suriah juga tidak sejalan dengan Turki, namun keputusan untuk melakukan kerjasama di bidang keamanan bersama Rusia juga berdampak buruk bagi hubungan Amerika Serikat, NATO dan Turki. Penulis menggunakan konsep *bandwagon*, kerjasama pertahanan dan kepentingan Nasional, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Rusia dan Turki menjalin hubungan kerjasama asimetris dimana hal ini membuktikan bahwa *bandwagon* itu memang dilakukan oleh Turki untuk mencari perimbangan kekuasaan atas Amerika Serikat yang dahulu bertindak sebagai sekutunya telah berbeda pandangan dengan Turki terutama soal keamanan. Kerjasama keamanan dengan membeli sistem pertahanan udara S-400 juga telah membuat Turki di embargo secara ekonomi dan sistem keamanan oleh Amerika Serikat.

Kata Kunci : S-400, Kerjasama Pertahanan Turki-Rusia, *Bandwagoning*, *Kepentingan Nasional*

ABSTRACT

THE DYNAMICS OF TURKEY AND RUSSIA DEFENSE COOPERATION YEAR (2015-2019)

By

Aldo Windi Pahlevi

Turkey and Russia's defense cooperation is very dynamic, influencing factors such as the attempted coup of President Erdogan in 2016 followed by the emergence of separatist movements from the Kurds supported by the United States, making Turkey must have strong partners in order to maintain the security of its country. Due to the current political turmoil in the Middle East, especially Syria, the security threat to their borders has become serious. In addition, the weakness of Turkey's air defense system makes Turkey also need a sophisticated air defense system to protect it from air attacks in the form of rockets and missiles that often attack it. The change in security priorities in the United States which tries to support the Kurdish movement in Syria is also not in line with Turkey, but the decision to cooperate in the security sector with Russia also has a negative impact on relations between the United States, NATO and Turkey. The author uses the concept of bandwagon, defense cooperation and National Interest, uses descriptive qualitative methods with secondary data types. The results of this study found that Russia and Turkey established an asymmetrical cooperative relationship where this proves that the bandwagon was indeed carried out by Turkey to seek a balance of power over the United States, previously acted as its ally, had different views with Turkey, especially regarding security. Security cooperation by buying the S-400 air defense system has also made Turkey an economic and security embargo by the United States.

Keywords: S-400, Turkish-Russian Defense Cooperation, Bandwagoning, Kepentingan Nasional

Judul Skripsi : **DINAMIKA KERJA SAMA PERTAHANAN
TURKI DAN RUSIA (2015-2019)**

Nama Mahasiswa : **Aldo Winda Pahlevi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1646071011**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**


Gita Karisma, S.IP., M.Si.
NIP 19870128 201404 2 001


Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.
NIP 231704921219101

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGENSAKAN

1. Tim Penguji

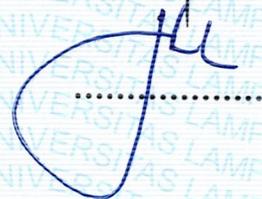
Ketua : **Gita Karisma, S.IP., M.Si.**



Sekretaris : **Indra jaya Wiranata, S.IP., M.A.**



Penguji : **Drs. Agus Hadiawan, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Februari 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Aldo Windi Pahlevi
NPM. 1646071011

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Aldo Windi Pahlevi, lahir di Bandar Lampung. Pada Tanggal 2 September 1997, kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Kopol. Hi. Teguh wiwaha, SH. dan Hj. Dra. Ibu Sri Purwandani. Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh dan selesaikan adalah pendidikan di

Taman Kanak-Kanak Yustikarini pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Rajabasa pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Natar Lampung Selatan pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulisan melanjutkan program D1 di Lembaga Bahasa Inggris (LIA) Bandar Lampung dan berlanjut pada Universitas Lampung tahun 2016, Jurusan Hubungan Internasional, melalui jalur Seleksi Paralel di Universitas Lampung. Selama Menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, penulis sempat aktif dalam beberapa kegiatan di luar Fakultas, seperti menjadi salah satu Komunitas Street Workout Lampung. Pada awal tahun 2019, penulis berkesempatan melakukan kegiatan magang di Kantor POLDA Lampung di bagian Kriminal umum.

MOTTO

“Sekali terjun dalam perjalanan Jangan pernah mundur sebelum meraihnya, karena kesuksesan harus melewati banyak proses dan rintangan, fokus pada tujuan sampai berhasil, bukan hanya menginginkan hasil akhir, tetapi harus tetap konsisten. Hambatan pasti akan ada, tetapi tetap percayalah pasti bisa melalui semua itu.”

----Aldo Windi Pahlevi----

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya Penelitian ini untuk semua orang yang kucintai dan mencintaiku. Terutama untuk kedua orang tua saya dan keluarga besar yang selalu mendoakan ku dan berada disisiku.

Allah Subhanahu Wata A'la
Atas Izin-Nya semua ini terjadi
Atas anugerah dan karunia-Nya aku mendapatkan semua ini
Atas kekuatan dari-Nya aku dapat dapat melalui ini semua

Untuk Bapak Kompol. Hi. Teguh Wiwaha, SH. & Hj. Dra. Sri Purwandani

*Terimakasih atas semua yang papa dan mama berikan ke aldo atas kasih sayangnya dari balita hingga dewasa menjadi pribadi yang baik, selalu memberi dukungan dan motivasi, mengajarkan arti kesopanan dalam berperilaku baik serta selalu mengingatkan dalam beribadah. dari aldo untuk papa dan mama, mungkin belum sepenuhnya memberikan yang terbaik tetapi suatu saat aldo janji bisa memberikan yang terbaik bisa bikin papa dan mama bangga, banyak cita-cita dan tujuan untuk membahagiakan papa dan mama. Saya bersyukur, Allah telah memberikan kedua orang tua yang begitu sempurna, kedua malaikat yang menjaga dan menyayangiku, semoga papa dan mama sehat selalu, aku mencintai kalian. Karya ini adalah awal dari saya yang baru. Saya bersyukur akan itu.
Allah memberikan kesempatan baik ini.*

Untuk kakak, Iptu. Veda Yudhawastu P, ST. & Adek, M. Naiful Zaki

Kakak laki-laki. Terima Kasih, atas dukungan dan memberikan arahan untuk adeknya dalam belajar dan bisa menjadi partner diskusi dan teman. Semua yang telah dilalui akan membentuk kita menjadi sesuatu. Untuk adik laki-laki, terimakasih telah menjadi adik yang baik, mengerti dan bersikap jujur. Saya sebagai kakak mencintaimu, aku tetap support dan memberikan yang terbaik untuk anaknya agar sukses cita-cita mu.

Keluarga Besar Sumaryono

*Terimakasih buat keluarga besar sumaryono, eyang putri telah memotivasi aldo dan selalu mendoakan yang terbaik buat cucu keduanya bisa tumbuh besar dan menyelesaikan Skripsi ini dengan lancer. Terimakasih buat om dan aunty-aunty ku.
Your are the best my inspirations*

Untuk Mbak Gita Karisma & Mas Indra

Mbak Gita Karisma, selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan bimbingan bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak. Mas Indra, selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesai. Terimakasih atas segala arahan, masukan, saran dan waktu yang telah bersedia Mas luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Untuk semua yang berada di sisiku.

Untuk Almamaterku tercinta, yang telah memberikanku banyak pengalaman hidup selama aku belajar di jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Ini adalah hal - hal terbaik bisa menjadi bagian dari keluarga besar Hubungan International.

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dinamika Kerja Sama Pertahanan Turki dan Rusia Tahun, 2015-2019”** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Sallahu alaihi wasallam yang telah menuntun kita menuju jalan kemenangan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Allah SWT, atas segalanya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju ridha-Nya.
2. Kepada ayahku dan ibuku tercinta, Bapak Teguh dan ibu Purwandani, terimakasih atas segala perjuangan kalian selama ini, hingga aku menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Tidak ada yang mampu menggambarkan rasa syukur ku kepada kalian. Ibu dan Bapak, kini anakmu ini akan terus berusaha untuk membahagiakan kalian.

3. Kepada saudara tercinta, Veda yudhawastu dan M.Nauful Zaki. Terima kasih telah menjadi kakak dan adek dapat menjadi teman yang selalu memotivasiku. Walau saya dingin orangnya, tetapi aku menyayangi kalian.
4. Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Mbak Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan bimbingan bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak, Mbak. Semoga Allah melimpahkan sehat, murah rezeki, dan diberikan kelancaran selalu.
7. Mas Indra Jaya Wiratama, S.IP., M.A., selaku Pembimbing Kedua, yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesai. Terimakasih atas segala arahan, masukan, saran dan waktu yang telah bersedia Mas luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan sehat, murah rezeki, dan diberikan kelancaran selalu.
8. Bapak Drs. Agus Herdiawan, S.IP., M.Si, selaku Pembahas, yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesai. Terimakasih atas segala arahan, masukan, saran dan waktu yang telah bersedia pak Agus luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu bersama Pak Agus .
9. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Akademik, yang telah bersedia memberikan arahan kepada saya selama saya kuliah, serta yang selalu

percaya bahwa saya mampu. Terimakasih banyak Mas Hasbi yang selalu di depan.

10. Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen FISIP Universitas Lampung, terutama dosen-dosen Jurusan Hubungan Internasional, dan staf jurusan yang membantu mengurus segala macam administrasi untuk kelangsungan perkuliahan.
11. Terima Kasih kepada teman-teman sepebimbingan saya, khususnya Bella Laki, Elisabeth, Rija Ramadhan, Mbak Intan mantan LO *fun camp*, dan Ayu Pizza dan lainnya. Sebagaimana yang telah membantu berbagi tip dan trik untuk menghadapi dosen pembimbing dan pembahas serta berbagi keluh kesah.
12. *Oh my friend* yang ada di HI 2016, lintas jurusan, lintas angkatan, dan beda universitas, mungkin saya tidak bisa menyebutkan satu-persatu tapi kalian akan saya kenang dalam hati saya. Ananda, Hayuh Endah, Ulfa, Yayang, Eris, Ayu Anak CREW, Rona, Dana, Riko, dan teman-teman kompleks Polri. Berat rasanya untuk tidak menulis siapapun yang pernah terlibat. dan berbagai teman personal dan profesional.
13. Terimakasih untuk teman baru ku di KKN 40 Desa Tanjung Wangi Lampung Timur , Kepada teman partner bar-barku. Randy, Davin, Nona, Tantri, dan Dita. Aku akan selalu bersyukur satu kelompok KKN dengan kalian. Semoga kita tetap selalu menjaga silaturahmi. Masa KKN jadi titik balik.
14. Terimakasih teman-teman HI 16 atas segala dukungan kalian selama ini. Terimakasih atas segala canda dan tawa selama empat tahun terakhir. Teruntuk, Kepin, Erni, Luki, Leon, Icha, Hana, Rian, anak Paralel anak Reguler rombonganya Suci Squad. terimakasih telah menjadi teman-teman yang dapat

aku andalkan, untuk membantuku, untuk menemaniku, dan untuk membuatku tertawa.

15. Terimakasih teman seperjuangan saya Wahyu, Indah, Kibthi Mas'uliah, Nanda, Dana, Rona, endah, ulfa, yayang, eris dan kak Intan atas dukungan kalian selama ini yang telah membantu dan memotivasi saya selama menyelesaikan tugas akhir ini.

16. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih. Tanpa kalian, skripsi ini tidak dapat saya selesaikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022

Aldo Windi Pahlevi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Konseptual	13
2.2.1 <i>Bandwagoning</i>	13
2.2.2 Kerjasama Pertahanan	16
2.2.3 Kepentingan Nasional	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Jenis Dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Turki	26
4.2 Sistem Pertahanan Turki	28
4.3 Gambaran Umum Rusia	30
4.4 Sistem Pertahanan dan Kekuatan Militer Rusia	33
4.5 Dinamika Hubungan Kerjasama Turki dan Rusia.....	35
4.6 Spesifikasi dan ilustrasi proses sistem S-400.....	41
4.7 <i>Bandwagon</i> dan Kepentingan Dalam Kerjasama Pertahanan Turki dan Rusia.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komparasi Penelitian Terdahulu.....	10
2. Rekapitulasi dinamika Kerjasama antara Turki dan Rusia	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. S-400 Rusia	4
2. Kerangka Pemikiran	22
3. Anggaran Belanja Pertahanan dan Militer Turki 2015-2019	40
4. Ilustrasi sistem S-400	42

DAFTAR SINGKATAN

ALUTSISTA	: Alat Utama Sistem Persenjataan
AS	: Amerika Serikat
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
S-400	: <i>Missile System 400</i>
SU	: Sukhoi 57
THAAD	: <i>Terminal High Altitude Area Defense</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup politik internasional diantara negara-negara yakni salah satunya kerjasama Internasional. Kerjasama internasional membahas perjanjian yang terjadi antara dua negara bahkan lebih untuk menguatkan suatu keputusan yang bersifat mengikat.¹ Kerjasama menyangkut berbagai hal dan menjadi faktor kesepakatan bersifat dimensi keamanan.² Kerjasama internasional tidak pernah lepas dari dinamika politik global sebab hal tersebut merupakan fenomena antara negara bahkan lebih. Pentingnya kerjasama yang membutuhkan mitra maupun sekutu akan membuat kerjasama terjalin baik. Salah satu negara yang menarik untuk dibahas dalam melakukan kerjasama internasional adalah Turki.

Turki merupakan negara yang terletak di antara dua benua yakni Asia dan Eropa. Wilayah ini terletak pada posisi strategis dan berbatasan langsung dengan Timur Tengah. Hal tersebut yang membuat Turki masuk ke dalam lingkup politik domestik Timur Tengah dan Eropa. Ruang lingkup politik membuat Turki

¹ Berenskotter, Felix Sebastian., 2008., *A Theory of Interstate Security Cooperation Applied to German-American Relations, 1945-1995.*, LSE Pub.

merasakan ancaman dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, Turki memperkuat sistem pertahanan negaranya guna menjaga stabilitas keamanan serta kedaulatannya. Alhasil Turki melakukan kerjasama pertahanan dengan negara lain, Salah satu negara yang menawarkan persenjataannya yaitu Rusia.²

Terjalannya kerjasama antara Turki dan Rusia dalam pembelian sistem pertahanan seperti anti rudal S-400 milik Rusia. Senjata sistem pertahanan udara india merupakan sistem rudal terintegrasi yang masuk dalam kategori *surface air missile* (SAM) yang dirancang untuk menghancurkan objek musuh berupa jet tempur, rudal balistik, drone, maupun roket, S400 ini tepat sasaran setelah meluncur dengan kecepatan maksimum 17.000 km/jam dan akan dihancurkan di udara.⁴ Sistem ini dikembangkan dan di mutakhirkan oleh Rusia, serta aktif digunakan sejak tahun 2007.³ Sistem pertahanan rudal ini merupakan hasil pengembangan atas sistem rudal sebelumnya yakni S-200 dan S-300. Pembelian anti rudal S-400 Rusia oleh Turki, setelah penandatanganan perjanjian antara Turki dan Rusia pada September 2017, Turki memperoleh dua sistem S-400 akan diproduksi di Turki dan baterai dari Rusia seharga \$2,5 miliar atau setara dengan 3,4 triliun.⁴

Terjalannya kerjasama antara Turki dan Rusia dalam pembelian sistem pertahanan rudal S-400 setelah penandatanganan perjanjian atas kerjasama pertahanan antara kedua negara ini pada September 2017, Turki memperoleh dua sistem S-400 diproduksi langsung di Turki dan komponen lainnya dari Rusia seharga \$2,5 miliar.

² Gonul Tol, Nilsu Goren. Turkey's Quest for air defense: is the S-400 Deal a Pivot to Russia (Middle East Intitusi,2015) P 6

³ Giles, Keir., 2015., *Russian Ballistic Missile Defense: Rhetoric and Reality*, U.S. Army College Press

⁴

⁵ Sistem S-400 merupakan sistem rudal terintegrasi yang masuk dalam kategori *surface air missile* (SAM) yang dirancang untuk menghancurkan objek musuh berupa jet tempur, rudal balistik, drone, maupun roket. S400 memiliki kecepatan maksimum yakni 17.000 km/jam dan akan dihancurkan di udara. ⁶

Pada awalnya *surface air missile* dirancang sebagai sistem pelindung terhadap serangan udara, sistem ini dikembangkan dan di mutakhirkan oleh Rusia, serta aktif digunakan sejak tahun 2007. Sistem pertahanan rudal ini merupakan hasil pengembangan atas sistem rudal sebelumnya yakni S-200 dan S-300. Kerjasama terus berlanjut menimbulkan efek peningkatan hubungan antara Turki Dan Rusia. Hubungan Turki dan Rusia kembali dekat setelah sebelumnya terjadi penurunan hubungan diplomatik kedua negara pada era Erdogan yang terpilih menjadi Presiden Turki pada tahun 2014 yang memperoleh suara sebesar 56% setelah sebelumnya menjabat sebagai perdana menteri Turki selama 4 tahun periode.⁷

Hal tersebut terjadi sejak Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan Meminta maaf kepada Rusia atas penembakan Turki terhadap sebuah jet tempur Rusia pada November 2015. Keputusan Erdogan untuk meminta maaf disebabkan oleh faktor ekonomi, keamanan, dan kebijakan luar negeri, dan faktor lainnya akan terus mendorong hubungan bilateral ke depan. Selama enam bulan terakhir penurunan hubungan kedua negara, Erdogan dipaksa untuk mengakui bahwa Turki

⁵ Turkey, Russia Sign Deal On Supply of S-400”, Reuters, <https://www.reuters.com/article/us-russia-turkey-missiles/turkey-russia-sign-deal-on-supply-of-s-400-missiles-idUSKBN1EN0T5>, (Diakses pada 17 Februari 2020, pukul 13.09)

⁶ Giles, Keir., 2015., Russian Ballistic Missile Defense: Rhetoric and Reality., U.S. Army College Press

⁷How Turki Coup Failed, Journal of Democracy diakses melalui <https://muse.jhu.edu/article/645538/summary> pada tanggal 24 November 2020

membutuhkan Rusia dalam meningkatkan ekonomi, selain itu peningkatan kemampuan militer Turki untuk menanggapi ancaman keamanan yang terjadi di Suriah, dan sebagai penyeimbang kekuatan AS dan Eropa.⁸

Hubungan Turki dengan sekutu Barat tetap tegang dan krisis Suriah terus berlanjut, Ankara akan berusaha untuk menghindari hubungan yang rusak dengan Moskow. Erdogan akan bekerja untuk memilah perbedaan, seperti yang pernah dilakukan Turki dan Rusia, untuk menjaga kepentingan utama tetap pada jalurnya. Ekonomi memainkan peran utama dalam kepentingan Ankara dalam menghindari kembalinya ketegangan dengan Moskow karena Rusia penting bagi ekonomi dan pertahanan Turki. Ekonomi Turki berjuang pada tahun 2016 nyaris depresi dan saat ini tetap rentan karena inflasi dua digit, pengangguran yang tinggi, dan defisit akun berjalan yang meningkat. Masalah ekonomi pada tahun 2016, terutama di bidang pariwisata, pertanian, dan industri konstruksi, sebagian terkait dengan Rusia.⁹



Gambar 1. S-400 Rusia

Sumber: BBCnews.com

⁸ Mustafa Sonmez, "The Turkish Economy's Mysterious Rebound," 23 June 2017, Al-Monitor. <http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2017/06/turkey-economy-surprise-rebound.html>

⁹ IMF News. "Turkey's Economy Hit By Declining Tourism," 23 February 2017. <https://www.imf.org/en/News/Articles/2017/02/21/NA230217Turkeys-EconomyHit-By-DecliningTourism>

Pada masa kepemimpinan Erdogan, hubungan Turki dengan sekutu Barat pada masa kepemimpinan kembali memuncak. Hal tersebut memperkuat Erdogan untuk bekerjasama dengan Rusia. Erdogan akan bekerja untuk memilah perbedaan, seperti yang pernah dilakukan Turki dan Rusia, untuk menjaga kepentingan utama tetap pada jalurnya. Ekonomi memainkan peran utama dalam kepentingan Ankara dalam menghindari kembalinya ketegangan dengan Moskow karena Rusia penting bagi ekonomi dan pertahanan Turki¹¹. Pada masa Erdogan Hubungan Turki-Rusia memasuki tahap baru ketika Turki melanjutkan kerjasama pertahanan setelah pembelian S-400, Turki memutuskan membeli jet tempur yakni Sukhoi Su-57, Kedua negara mengoordinasikan operasi di lapangan setelah Turki membeli jet tempur Rusia tersebut. Presiden Turki Recep Erdogan menyatakan minatnya pada jet tersebut setelah Turki mengakuisisi sistem pertahanan rudal S-400 Rusia.¹⁰

Dukungan negara barat kepada pemberontak Turki menjadi pemicu berpalingnya haluan kerjasama pertahanan Turki. Setelah AS mengeluarkan Ankara dari program latihan jet tempur F-35 Turki semakin kuat untuk melakukan kerjasama dengan Rusia. Hal tersebut membuat langkah kerjasama antara Turki dan Rusia Berlanjut hingga tahap pembelian alutsista yakni berupa pertahanan misil serta jet tempur Sukhoi SU-57. Keputusan Turki yang membuat kerjasama dengan Rusia semakin erat hingga terjadi klausul kontrak lanjutan pada pembelian jet tempur Sukhoi SU-57 serta pembelian anti-misil S-400 yang sudah di kembangkan. Hingga membuat negara barat menjadi lebih waspada terkait dengan kerjasama antara Turki dan Rusia.¹¹

¹⁰ *How Turki Coup Failed, Journal of Democracy*, <https://muse.jhu.edu/article/645538/summary> (diakses pada tanggal 24 November 2020)

¹¹ Shlapak, David. 2018. *Rethinking Russia's Threat to NATO*. Washington: RAND Corporation, p. 16

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Keputusan Turki dalam menjalin hubungan kerjasama dengan Rusia didorong faktor sanksi ekonomi yang setelah di embargo oleh AS sehingga Turki mengalami resesi, dan faktor pertahanan menjadi penyeimbang bagi sekutu Barat, dan juga faktor keamanan sehingga Turki berupaya mengamankan dirinya dengan membeli S-400 dan SU-57. Atas penjabaran permasalahan tersebut penulis menarik sebuah rumusan masalah yakni:

“ Bagaimana dinamika kerja sama Turki dalam melakukan kerjasama pertahanan bersama Rusia”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian, yakni:

- a. Mendeskripsikan dinamika kerja sama pertahanan Turki dan Rusia
- b. Menganalisa tujuan kerja sama pertahanan Turki dan Rusia dalam pembelian alutsista Pertahanan S-400

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

- a. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memperluas pengetahuan terkait dengan kerjasama antara Turki & Rusia

b. Kegunaan praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan praktisi hubungan internasional baik pengajar maupun mahasiswa hubungan internasional sehingga dapat menjadi media informasi dan referensi untuk mengetahui lebih jauh tentang kebijakan pertahanan pada kerja sama Turki-Rusia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini terdapat lima literature yang dijadikan sebagai bahan rujukan, penelitian terdahulu yang lebih spesifik lagi dan berkaitan dengan tema pembahasan yang sama.

Pertama adalah, penelitian yang dilakukan oleh Remi Bourgeot dengan judul *Russia-Turkey: A Relationship Shaped by Energy* yang ditulis pada Maret 2013. Karya tulis ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kerjasama antara Turki dan Rusia dalam bidang energi khususnya sumber daya gas alam. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang gas alam yang dimiliki oleh Rusia yang merupakan cadangan gas alam terbesar di dunia, dan hal inilah yang menjadi nilai jual Rusia di mata negara Eropa. Cadangan gas alam Rusia mengisi sekitar 90% penggunaan gas alam oleh negara Eropa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah cadangan gas alam Rusia merupakan sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri, hubungan Turki-Rusia ditinjau dari ketergantungan energi yang menjadikan negara ini tidak memiliki banyak pilihan dalam hal energi, sehingga menjadi satu-satunya yang membuat Turki bergantung dari cadangan gas alam Rusia adalah karena faktor geografis selain dekat, Rusia juga menjual gas alamnya dengan harga murah. Kedua penelitian yang berjudul *Russia-Turkey Relations and Security Issues in The*

Caucus yang ditulis oleh Sergey Markedonov pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hubungan bertahanantuski dan Rusia dalam hal keamanan namun dipandang melalui sisi geopolitik. Rusia dan Turki merupakan negara tetangga yang sama-sama ingin menjadi dominan di kawasan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan konsep regional, dan kebijakan luar negeri dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Vladimir Likhachev dengan judul *The Role of Energy in Russia's Relations With Turki and Iran* ditulis pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan Rusia-Turki yang dibangun atas di atas sektor energi. Menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan teori perdagangan internasional dan juga kepentingan nasional.

Keempat adalah penelitian yang berjudul *Turkey-Russia Relations: Complex Cooperation* ditulis oleh Habibe Ozdal pada tahun 2019. Penelitian ini mendeskripsikan peliknya hubungan antara Rusia dan Turki setelah insiden penembakan jet tempur milik Rusia. Penelitian ini menggunakan kebijakan luar negeri serta pendekatan penelitian kualitatif.

Kelima adalah berasal dari jurnal internasional yang ditulis oleh Elvin Aghayev dengan judul *Prospects of Cooperation Between Russia and Turkey*. Jurnal internasional ini membahas tentang prospek menjanjikan antara turki dengan rusia. Sejauh ini ekonomi kedua negara membutuhkan satu sama lain, sehingga ketergantungan ekonomi antara keduanya menyebabkan sebuah hubungan ekonomi yang inklusif.

Tabel 1. Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Indikator	Penelitian 1 Remi Bourgeot	Penelitian 2 Sergey Markedonov	Penelitian 3 Vladimir Likhachev	Penelitian 4 Habibe Ozdal	Penelitian 5 Elvin Aghayev
1	Judul Penelitian	<i>Russia-Turki: A Relationship Shaped by Energy</i>	<i>Russia-Turki Relations and Security Issues in The Caucasus</i>	<i>The Role of Energy in Russia's Relations With Turki and Iran</i> ditulis pada tahun 2012.	<i>Turki-Russia Relations: Complex Cooperation</i>	<i>Prospects of Cooperation Between Turkey and Russia</i>
2	Tujuan Penelitian	Karya tulis ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kerjasama antara Turki dan Rusia dalam bidang energi khususnya sumber daya alam gas alam.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hubungan pertahanan turki dan Rusia dalam hal keamanan namun dipandang melalui sisi geopolitik. Rusia dan Turki merupakan negara tetangga yang sama-sama ingin menjadi dominan di kawasan.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan Rusia-Turki yang dibangun atas di atas sektor energi.	Penelitian ini mendeskripsikan peliknya hubungan antara Rusia dan Turki setelah insiden penembakan jet tempur milik Rusia.	Penelitian ini memiliki tujuan untuk meramalkan tentang prospek kerjasama yang terjalin antara Turki dan Rusia
3	Metode/ Fokus/Objek Penelitian	Metode penelitian ini studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan konsep regional, dan kebijakan luar negeri dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Menggunakan metode studi kasus kualitatif	Penelitian ini menggunakan kebijakan luar negeri serta pendekatan penelitian kualitatif.	Metode penelitian kualitatif eksplanatif

No	Indikator	Penelitian 1 Remi Bourgeot	Penelitian 2 Sergey Markedonov	Penelitian 3 Vladimir Likhachev	Penelitian 4 Habibe Ozdal	Penelitian 5 Elvin Aghayev
4	Teori/ Konsep	Organisasi Internasional	<i>Global Governance Organisasi Internasional</i>	Teori perdagangan internasional dan juga kepentingan nasional.	Konstruktivisme, <i>Civil Society</i>	Konsep kerjasama internasional
5	Kesimpulan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah cadangan gas alam Rusia merupakan sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri, hubungan Turki Rusia ditinjau dari ketergantungan energi yang ada menjadikan negara ini tidak memiliki banyak pilihan dalam hal energi, satu-satunya hal yang membuat Turki bergantung terhadap cadangan gas alam Rusia adalah karena faktor geografis, selain dekat Rusia juga menjual gas alamnya dengan harga murah.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rusia Turki menjajaki hubungan yang memburuk setelah Turki menembak jatuh pesawat negeri beruang merah di latakia suriah. Adapun penelitian juga mendukung bahwa Turki merupakan mitra potensial untuk pertahanan dengan Rusia meski negara tersebut merupakan anggota NATO. Akan tetapi keputusan Turki yang menembak jatuh pesawat Rusia berbuntut serius, Rusia menanggapi bahwa hal tersebut adalah tindakan yang tidak bisa dimaafkan. Atas kejadian tersebut	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Turki dan Rusia merupakan mitra perdagangan yang dekat. Meskipun mereka terlibat selisih paham pada beberapa kesempatan akan tetapi dalam sektor energi menjadikannya sangat akurat. 2 negara ini menjajaki hubungan yang serius dalam bidang perdagangan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Setelah lima abad persaingan dan permusuhan, hubungan Turki-Rusia tampaknya telah memulai fase baru dan lebih positif di awal tahun 2000-an, yang ditandai dengan kerja sama. Namun, tren ini secara kasar terganggu oleh insiden pesawat perang yang terjadi pada 24 November 2015;	Kesimpulan yang ada di penelitian ini adalah prospek kerjasama yang dijalin antara turki dan rusia memiliki prospek yang baik dan bagus. Selain itu kerjasama yang akan dijalani berkisar antara pertahanan-keamanan dan juga ekonomi kerakyatan. Rusia dan turki sama-sama memiliki kebutuhan

No	Indikator	Penelitian 1 Remi Bourgeot	Penelitian 2 Sergey Markedonov	Penelitian 3 Vladimir Likhachev	Penelitian 4 Habibe Ozdal	Penelitian 5 Elvin Aghayev
			hubungan Turki-Rusia menjadi sebuah isu yang harus dibicarakan ulang, sebab dalam perjanjian ini Rusia akan meninjau ulang seluruh kerjasama pertahanan dengan Turki	meski sama-sama tidak memiliki kemungkinan dalam bidang pertahanan. Penelitian menyatakan bahwa karena sektor energi lah hubungan kedua negara menjadi dekat.	ketika sebuah jet tempur Turki menembak jatuh pesawat Rusia di dekat perbatasan Turki-Suriah. Setelah putusya hubungan selama tujuh bulan, proses "normalisasi" telah dimulai dengan tujuan mengatasi efek negatif dari insiden tersebut.	dalam ekonomi yang hanya dua negara saja yang dapat memenuhinya

Sumber: Hasil olahan peneliti

Penelitian ini dari berdasarkan penelitian terdahulu adalah penelitian tentang kerjasama antara Turki-Rusia pada sektor pertahanan. Sedangkan pada penelitian terdahulu mendeskripsikan hanyalah tentang kerjasama antara Turki-Rusia namun dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang gas alam. Kerjasama pertahanan antara Turki-Rusia belum pernah terjalin sebelumnya. Sementara persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konsep kerjasama antara Turki-Rusia, konsep kerjasama ini bermanfaat bagi penulis untuk melihat prospek kerjasama Turki-Rusia sekalipun dalam bidang pertahanan. Penelitian yang saya gunakan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

2.2 Landasan Konseptual

Pada sub bab kali ini penulis akan mendeskripsikan beberapa teori ini akan digunakan di dalam skripsi ini. Pada skripsi ini sendiri harus memiliki teori sebagai pisau analisis agar dapat mengasah research arena yang akan dijadikan sebagai topik penelitian. Berikut adalah teori yang akan penulis gunakan.

2.2.1 *Bandwagoning*

Waltz pertama kali mendefinisikan strategi *bandwagoning* sebagai penyerahan otonomi diri kepada negara-negara kuat untuk keamanan yang lebih baik. Belakangan, Walt merevisi definisi tentang *bandwagoning* menjadi "keselarasan dengan sumber bahaya" yang termuat dalam studinya tentang perkembangan politik Timur Tengah antara 1957 dan 1979, dan selanjutnya membagi *bandwagoning* menjadi dua kategori perilaku yang pertama Suatu bentuk peredaan dan kedua berbagi rampasan kemenangan.¹² Berikut ini adalah ulasan dari beberapa dimensi

¹² Waltz, Kenneth., 1987., *Theory of International Politics.*, Palgrave Macmillan

strategi.

Bandwagoning menurut John J. Mearsheimer adalah suatu konsep yang ada dalam perspektif realisme dalam hubungan internasional. Konsep dalam perspektif realisme ini menjelaskan bahwa ketika sebuah negara sejajar dengan kekuatan musuh yang lebih kuat dan melakukan Aliansi dengan negara yang lebih kuat yang memiliki musuh yang sama maka akan mendapatkan keuntungan yang mereka dapatkan bersama.¹³

Oleh karena itu, *bandwagoning* dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh negara-negara yang berada dalam posisi lemah, untuk kemudian mendapat perlindungan di bawah negara yang kuat secara militer. Logikanya menetapkan bahwa negara yang memiliki persenjataan lebih lemah dan lebih rentan diserang harus menyesuaikan diri dengan musuh yang lebih kuat karena musuh yang lebih kuat dengan cara melakukan Aliansi.¹⁴ Diktum terkenal Thucydides bahwa "negara yang kuat dalam melakukan apa yang mereka bisa dan yang lemah menderita apa yang harus mereka rasakan" merupakan diktum yang mudah dalam memahami konsep *bandwagoning*.

Bandwagoning terjadi ketika negara yang lebih lemah memutuskan bahwa biaya melawan kekuatan yang lebih kuat melebihi keuntungannya. Artinya lebih baik untuk tidak melakukan provokasi hingga konfrontasi apapun karena akan merugikannya daripada lebih memilih diam, namun disaat yang sama negara yang

¹³ Mearsheimer, John J. 2001., *The Tragedy of Great Power Politics.*, Norton and Company hal. 162- 163

¹⁴ Mearsheimer, John J. 2001., *The Tragedy of Great Power Politics.*, Norton and Company hal. 162- 163

lemah tidaklah merasa nyaman dan aman dengan ancaman yang nyata dihadapinya.¹⁵ Kekuatan yang lebih kuat dapat menawarkan insentif, seperti kemungkinan keuntungan teritorial, perjanjian perdagangan, atau perlindungan, untuk mendorong negara yang lebih lemah untuk bergabung dengannya, hal inilah yang mendorong negara lemah untuk melakukan *bandwagoning*.¹⁶

Perspektif Realisme, bahwa negara akan ikut-ikutan jika tidak ada kemungkinan untuk membangun koalisi penyeimbangan dan geografi mereka mempersulit keseimbangan yaitu dikelilingi oleh musuh. *Bandwagoning* dianggap berbahaya karena memungkinkan negara saingan untuk mendapatkan kekuasaan. *Bandwagoning* bertentangan dengan penyeimbangan kekuatan, yang menuntut suatu negara untuk mencegah penyerang mengganggu keseimbangan kekuasaan dunia.

Bandwagoning memiliki 2 tujuan untuk keamanan dan ikut serta untuk keuntungan. Para ahli hubungan internasional mengidentifikasi dua motif dalam mengikuti strategi *bandwagoning*: Untuk keamanan dan untuk keuntungan. Masalah dalam definisi Walt tentang *bandwagoning* adalah apakah negara memutuskan *bandwagoning* secara sukarela. Dalam publikasi selanjutnya, Walt menyatakan strategi *bandwagoning* sebagai kemenangan satu pihak untuk meyakinkan negara bagian lain agar mengalihkan keselarasan mereka kepada pihak yang menang secara sukarela dengan pertukaran yang tidak setara.¹⁷

¹⁵ *Op. Cit*

¹⁶ *Loc. Cit. Hal. 51*

¹⁷ *Ibid*

Dengan demikian, Schweller mengoreksi dengan tepat bahwa pemikiran Walt bagaimana untuk menyamakan *bandwagoning setara* dengan menyerah atau tunduk, sebagai negara *bandwagoning* secara sukarela. Dia kemudian berpendapat bahwa *bandwagoning* tidak boleh sama dengan mengasumsikan dukungan tidak sukarela yang diperoleh melalui paksaan.¹⁸ Pemikiran Schweller tentang menyangkal validitas perilaku *bandwagoning* negara Eropa, kemudian Schweller mendefinisikan *bandwagoning* sebagai berikut :

- 1) Jika negara bagian ikut serta untuk mendapatkan keuntungan, mereka *bandwagoning* dengan sukarela;
- 2) Jika menyatakan *bandwagoning* untuk keamanan(kelangsungan hidup), mereka ikut-ikutan sebelum kemungkinan buruk terjadi.¹⁹

Hal ini menegaskan bahwa, apapun motif yang dimiliki negara saat mereka melakukan *bandwagoning*, yang merupakan faktor kunci dalam mengukur apakah negara *bandwagoning* atau tidak. Setelah itu Schweller menyatakan bahwa keuntungan, bukan keamanan, mendorong negara untuk ikut serta sukarela, dan mengkritik pemahaman kaum neorealis tentang "*Balancing versus bandwagoning*" karena terlalu berfokus pada keamanan sebagai kelangsungan hidup.²⁰

2.2.2 Kerjasama Pertahanan

Kerjasama pertahanan adalah istilah yang relatif baru, diciptakan sebagai tanggapan atas kebutuhan pasca-Perang Dingin untuk menyebutkan tugas-tugas

¹⁸ Schweller, Rendall., 1994., *Bandwagoning for Profit: Bringing the Revisionist State Back In.*, JSTOR

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Op Cit.*

baru dan fungsi internasional yang diselesaikan oleh angkatan bersenjata dan pimpinan Kementerian Pertahanan tiap negara.²¹ Namun, kerjasama ini tidak boleh dipahami sebagai semacam militer plus diplomasi tradisional. Kurangnya definisi yang diakui secara universal dari kerjasama pertahanan berarti bahwa negara mencoba menyesuaikan isinya dengan kebutuhan kebijakan keamanan mereka sendiri. Tujuan utama dari kerjasama pertahanan adalah pembentukan dan pelaksanaan kebijakan keamanan negara, dan tugasnya untuk menciptakan hubungan internasional jangka panjang yang stabil di bidang pertahanan.²² Konseptualisasi kerjasama pertahanan tersebut merupakan titik awal untuk memahami perannya sebagai salah satu instrumen terpenting kebijakan luar negeri dan keamanan negara-negara kontemporer.

Dalam politik internasional, kerjasama pertahanan mengacu pada pencapaian tujuan kebijakan luar negeri melalui penggunaan sumber daya dan kemampuan pertahanan secara damai.²³ Kerjasama pertahanan sebagai konsep pengorganisasian untuk aktivitas internasional yang berhubungan dengan pertahanan berawal dari penilaian kembali pasca-Perang Dingin terhadap pembangunan pertahanan Barat, yang dipimpin oleh Kementerian Pertahanan Inggris, dan merupakan prinsip yang digunakan untuk membantu Barat untuk menerima kesepakatan dengan lingkungan keamanan internasional yang baru.²⁴ Meskipun kerjasama pertahanan berasal dari Barat, pelaksanaan diplomasi

²¹ Barston R.P., 1997. *Modern Diplomacy*. Routledge, London–New York.

²² Berridge G.R., 1995. *Diplomacy: Theory and Practice*. Basingstoke.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Op. Cit.*

pertahanan sama sekali tidak terbatas pada negara-negara Barat. Meskipun belum ada definisi kerjasama pertahanan yang diterima secara luas, hal ini bisa dikatakan sebagai penerapan sumber daya secara damai dari seluruh spektrum pertahanan, untuk mencapai hasil positif untuk pengembangan dalam hubungan bilateral dan multilateral suatu negara. Berbeda dengan kerjasama militer yang cenderung merujuk hanya pada peran atas militer dan aktivitas terkait. Kerjasama pertahanan yang tidak terdapat dalam operasi militer melainkan mencakup aktivitas pertahanan lainnya seperti pertukaran personel internasional, kunjungan kapal dan pesawat, keterlibatan tingkat tinggi seperti menteri dan personel pertahanan senior, pertemuan bilateral dan pembicaraan staf, pelatihan dan latihan, forum pertahanan regional seperti Dialog Shangri-La, Forum Halifax, penjangkauan, langkah-langkah pembangunan kepercayaan dan keamanan, dan kegiatan non-proliferasi.²⁵

Inggris Raya mengidentifikasi kerjasama pertahanan sebagai salah satu dari delapan misi pertahanan militer, dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan permusuhan, membangun dan memelihara kepercayaan dan membantu dalam pengembangan angkatan bersenjata yang bertanggung jawab secara demokratis untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan dan resolusi konflik.²⁶ Kerjasama pertahanan sering dikembangkan dan dilaksanakan dalam koordinasi yang erat dengan kementerian luar negeri dan pembangunan untuk memastikan koherensi dan fokus di seluruh pemerintahan.

²⁵ Cheyre, J. E., 2013. Defence Diplomacy. In Cooper, A. F., Heine, J., Thakur, R. (eds), *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Oxford University Press, Oxford.

²⁶ *Ibid.*

Cheyre J. E. menyimpulkannya bahwa dalam kerjasama pertahanan, seluruh pihak berusaha dalam mengembangkan hubungan yang akan saling menguntungkan dengan negara sahabat dan angkatan bersenjata dalam melakukan kontribusi di lingkungan internasional dan regional yang stabil.²⁷ Kerjasama pertahanan sering dikaitkan dengan pencegahan konflik dan reformasi sektor keamanan. Hal ini berbeda dengan konsep kerjasama militer, yang umumnya dipahami dimotivasi oleh keinginan untuk mengintimidasi calon musuh.

2.2.3 Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional merupakan salah satu aspek terpenting dalam dinamika politik luar negeri suatu negara. Dapat menjadi pedoman dalam mencapai tujuan dalam suatu negara dan sangat erat dengan kaitannya pandangan realisme dalam hubungan internasional, dimana keamanan menjadi suatu tujuan utama namun pada konsep ini perlu disesuaikan dengan era globalisasi modern. Perubahan yang terjadi di seluruh dunia dapat menjadi tantangan bagi kepentingan nasional.

Kepentingan nasional yang merupakan salah satu konsep lama yang menjadi landasan politik luar negeri. Dari George Washington hingga Hans Morgenthau, kepentingan nasional yang selalu menjadi perbincangan utama diskusi dalam kebijakan negara bagian dan luar negeri. Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam membuat atau merumuskan kebijakan luar

²⁷ Cheyre, J. E., 2013. Defence Diplomacy. In Cooper, A. F., Heine, J., Th akur, R. (eds), *The Oxford Handbook of Modern Diplomacy*. Oxford University Press, Oxford.

negerinya. Konsep kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau, pertama merupakan perlindungan terhadap identitas fisik, dalam arti mampu mempertahankan integritas territorialnya, Kedua perlindungan terhadap identitas politik, dalam arti mampu mempertahankan rezimekonomi dan politiknya, Ketiga, perlindungan terhadap budayanya, dalam arti mampu mempertahankan linguistik dan sejarahnya. Kepentingan nasional suatu negara ialah hasil yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sehingga kepentingan nasional suatu negara dapat berbeda atau bahkan bertentangan antara satu dengan yang lain. Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi bangsa.

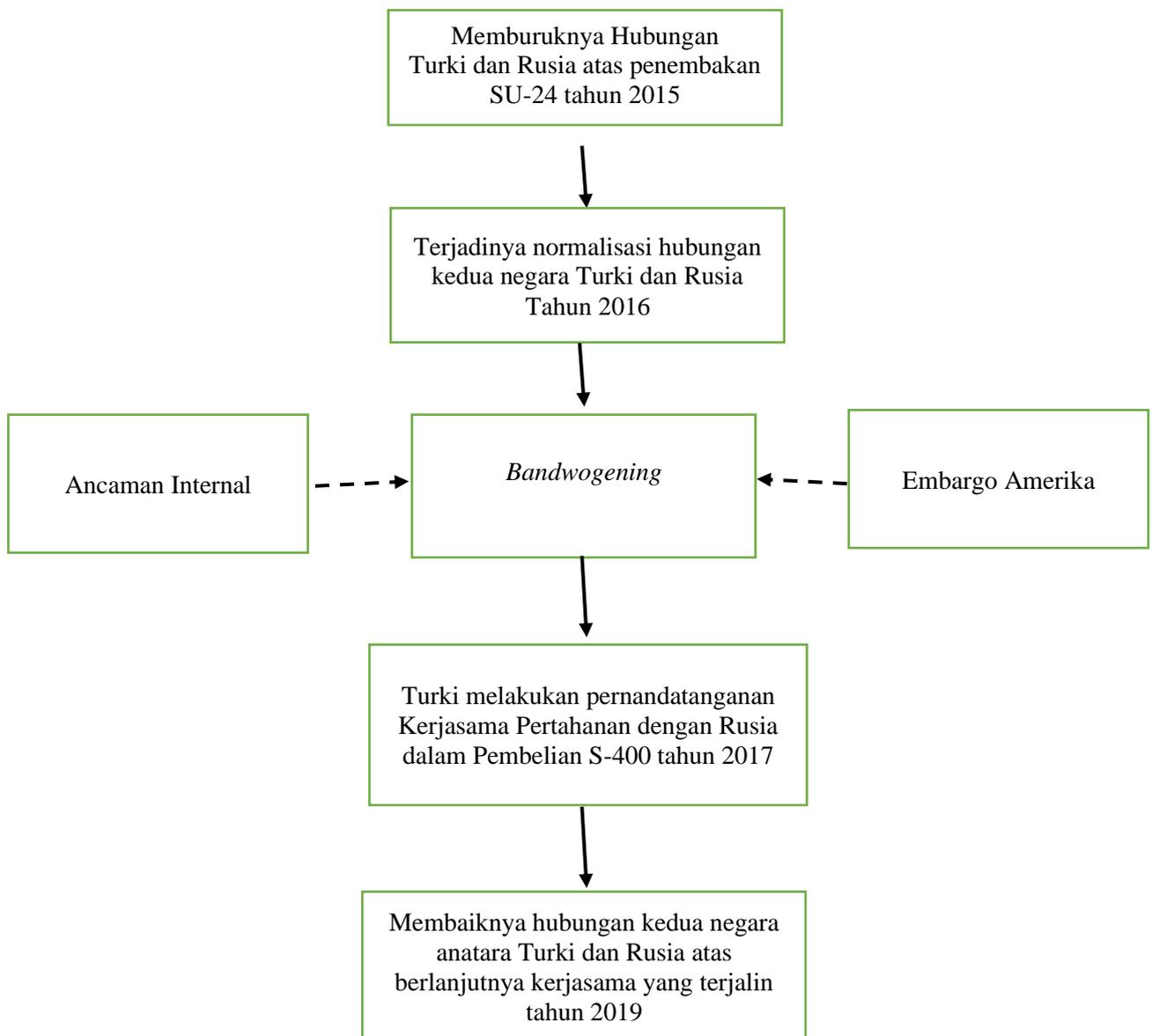
Menurut konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau adalah berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, Kekuasaan (power) dan Kepentingan (interest), sebagai sarana dan tujuan dari suatu tindakan politik internasional, lalu konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan. Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khusus dalam merupakan unsur-unsur bentuk suatu kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi.

Teori ini sangat relevan untuk penelitian penulis mengingat adanya kepentingan nasional dibalik kerjasama kedua negara ini dan tentunya mereka ingin sama-sama mengambil keuntungan yang sepadan dari setiap perjanjian kerjasama yang

mereka buat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penulis bermula memburuknya hubungan Turki dengan negara barat baik itu AS dan Negara Anggota NATO pasca Kudeta yang terjadi tahun 2016 dan terjalannya kerjasama pertahanan dengan rusia. Kemudian Rusia hadir dan menawarkan klausul kerjasama pertahanan dalam hubungan baru dengan Turki. Klausul perjanjian pertahanan antara Turki dan Rusia kemudian berlanjut hingga tahap pembelian anti rudal dan anti misil S-400 dan juga jet tempur tandingan F-35 siluman milik Amerika Serikat yakni Sukhoi SU-57 generasi ke 5 Rusia. Langkah yang ditempuh Turki membuat Barat dan Turki semakin jauh, dan juga membuat Ankara memalingkan kerjasamanya dari Barat ke Rusia.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian jenis studi kasus atau studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Peneliti menggunakan metode dengan pendekatan ini membantu menjelaskan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ini berarti yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah mendapatkannya dengan cara melalui berbagai sumber data yakni berupa buku, website resmi milik badan pemerintah dan organisasi internasional, artikel berita dan jurnal karya ilmiah yang kemudian dikaitkan dengan pembahasan penelitian dengan menggunakan teori dan konsep yang dianggap relevan sehingga bisa digunakan di dalam penelitian ini. Menurut John Creswell merupakan pendekatan penelitian yang prosesnya terletak pada teks dan juga gambar dan dalam menginterpretasikan data yang telah didapat membutuhkan sebuah peneliti yang telah memahami subjek, objek penelitian serta teori terkait.²⁸

3.2 Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada kebijakan Turki yang memutuskan menjalin kerjasama dengan Rusia dalam bidang pertahanan. Kerjasama antara Turki dan Rusia berupaya pembelian S-400 dan juga jet tempur Sukhoi. sehingga

²⁸ Creswell, John., 1997., *Introduction to Five Methods Traditions.*, Palgrave Mac Milan.

membuat negara-negara barat terancam terhadap kerjasama kedua negara antara Turki-Rusia.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Peneliti mendapatkan data tersebut melalui sumber-sumber baik dari jurnal ilmiah, buku, laporan tertulis dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama yang digunakan adalah penelitian berbasis internet, penelitian berbasis dokumen atau arsip. Skripsi ini akan diarahkan menggunakan data yang sudah terjamin kevalidannya seperti rilis pemerintah, maupun blue print yang diterbitkan oleh pemerintah yang berwenang. Berikut adalah sumber-sumber yang didapatkan:

1. *United States and Turki Friends* [Http://brookings.edu/the-united-states-and-turk-friends-enemies](http://brookings.edu/the-united-states-and-turk-friends-enemies)
2. *Turki Removed From F-35 Joint Strike* <http://trtworld.com/Turki/us-to-buy-eight-f35-jets-originally-built-for-Turki>
3. *NATO Russia Relations The FAFact* <http://NATO.int/eps/en/NATOhq/topics>
4. *Failed Turki Coup* <http://aljazeera.com/news/Turkis-failed-coup-attempt-all-you>
5. *Middle East Monitor Turki Buy and Must Purchase* <http://middleeastmonitor.com/Turki-must-purchase-russias-system>

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yakni telaah Pustaka (*Library Research*) dan studi dokumentasi. Studi pustaka didapatkan melalui sumber jurnal, maupun penelitian yang membahas subjek penelitian yang sama.

Sedangkan studi dokumentasi penulis mendapatkan informasi yang ingin didapatkan seperti melalui sejumlah website yang terkait dengan topik pembahasan dan dokumen-dokumen rilisan pemerintah seperti blue print maupun data-data agregat pihak ketiga.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan ini yakni teknik analisis data yang dikemukakan oleh Creswell. Disebabkan oleh penulis menganalisis penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data serta menggabungkannya dengan teori yang tersedia, sehingga berakhir pada kesimpulan. Kemudian penelitian ini berakhir pada kesimpulan yang berasal dari data-data kecil yang terkait dengan penelitian yang kemudian digunakan sebagai penguat statement sehingga dapat dilakukan interpretasi dan kemudian mencapai sebuah hasil dari kesimpulan yang sesuai dengan data yang telah ditemukan dengan tidak lupa untuk mengatakan dengan teori yang tepat. Analisis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Analisis kualitatif-deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti, hal ini akan menghasilkan kesimpulan yang berisi mengenai kejadian yang sebenarnya, aktor yang terlibat, inti permasalahan, serta tempat kejadian tersebut berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada kesimpulan ini analisa dinamika hubungan kerjasama antara Turki dan Rusia, sejak tahun 2015 kedua negara telah membangun hubungan yang lebih intens bahkan telah mencanangkannya kedalam hubungan kerjasama di bidang keamanan. Faktor utama yang melandasi keputusan Turki melakukan kerjasama dengan Rusia faktor pengadaan sistem pertahanan rudal S-400, kebutuhan Turki untuk mendapatkan senjata yang mampu untuk melindungi kedaulatan wilayah. Disebabkan adanya konflik di Suriah sudah membuat situasi keamanan di Timur Tengah semakin keruh, Bermula dari adanya kubu demonstran yang menuntut untuk mengkuadeta Presiden Bashar Al-Assad. Adanya Kritis dari *Arab Spring*, akhirnya berujung pada pecahnya perang saudara yang tak kunjung selesai dan memberi dampak langsung bagi Turki sebagai negara yang berbatasan dengan Suriah.

Konflik Suriah semakin rumit ketika Amerika Serikat berusaha untuk ekspansi pengaruh dan kekuasaan di tengah konflik dengan mendukung kelompok demonstran Kurdi yang ingin menggulingkan pemerintahan Al-assad, sedangkan Rusia berusaha untuk mendukung rezim Al-assad yang dianggap pro terhadap Rusia. Adanya perbedaan prioritas strategis dengan Amerika Serikat mengenai

peran kelompok Kurdi di Suriah, *bandwagoning* Turki dengan Rusia terjadi sebagai konsekuensi dari runtuhnya orientasi liberal yang diikuti oleh ancaman kudeta pemerintahan Erdogan yang terus berkejolak, baik dalam politik domestik maupun internasional yang sedang gencar untuk mengkudeta kepemimpinannya. Turki mulai menganggap Kurdi sebagai ancaman utamanya setelah tahun 2016, ketika Amerika Serikat lebih peduli dengan kudeta Bashar Al-Assad dan ancaman yang berasal dari kelompok jihad seperti ISIS, bahkan Amerika Serikat melihat pasukan Kurdi sebagai sekutu alami melawan ISIS, sebuah interpretasi koalisi yang tentunya ditolak Turki.

Adanya hubungan kerjasama diantara keduanya dapat disebut sebagai *bandwagon*, dimana Turki menjadi sekutu atau beraliansi dengan negara yang sebelumnya adalah negara musuh yakni dalam hal ini adalah Rusia yang memiliki kapabilitas keamanan yang lebih kuat daripada Turki, namun dianggap setara dengan Amerika Serikat. *Bandwagon* yang dilakukan Turki dengan Rusia ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan bersifat oportunistik, karena melihat adanya kesamaan untuk melawan kelompok Kurdi yang menjadi ancaman bagi pemerintahan Al-Assad dan Erdogan, maka Turki beranggapan bahwa kesempatan kerjasama pertahanan dan keamanan ini lumrah terjadi dengan pertimbangan-pertimbangan keamanan nasional yang terancam karena adanya gejolak politik khususnya di Timur Tengah.

Sedangkan Turki melihat Amerika Serikat sebagai sekutunya sedang tidak memprioritaskannya, alih-alih memberi bantuan untuk Turki, Amerika Serikat bahkan malah melakukan embargo dan mengeluarkan Turki dari produksi pesawat F-35. Padahal Turki telah menjadi peserta utama dalam program F-35, Kejadian ini

juga telah membuat Turki berada pada dilema keamanan, yang semakin membutuhkan pendukung lain untuk mengamankan sektor keamanan udaranya yang sering menjadi sasaran tembak pada roket dari negara-negara tetangganya. Ancaman keamanan ini menyudutkan Turki untuk terus memberikan perlindungan terhadap masyarakatnya. Rusia juga menciptakan *Balance of power* sebagai konsep penyeimbang kekuatan dari pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah. yang melakukan intervensi di dalam konflik-konflik Timur Tengah, Terjuan tersebut dilakukan Turki dan Rusia dalam upaya perdamaian konflik di Suriah.

5.2 Saran

Pada penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan dinamika kerja sama pertahanan Turki Dan rusia tahun 2015-2019, menurut penulis Turki harus lebih berhati-hati dengan segala kemungkinan yang terjadi dimasa depan akan kerjasama ini. Karena mereka telah berhubungan sejak lama dan sering sekali tidak sejalan saat menghadapi suatu fenomena dikarenakan dasar ideologi yang memang berbeda pula. Selain itu *bandwagon* ini juga menggambarkan hubungan asimetris dimana Turki lebih bergantung kepada Rusia dibandingkan sebaliknya, sehingga ketika hubungan mereka mungkin suatu saat akan selesai, maka pada saat itulah Turki dianggap sebagai pihak yang lebih dirugikan.

Sedangkan untuk pembaca, penulis berharap dapat membaca penelitian ini secara eksploratif dengan sumber yang kredibel. Agar dapat mendorong pembaca dapat memahami lebih dari apa yang penulis tulis di penelitian ini. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat menemukan data yang lebih komprehensif soal Rusia yang mau bekerjasama dengan Turki, sehingga dapat

memperluas jangkauan pengetahuan mengenai Rusia dan tidak hanya didominasi oleh data mengenai kepentingan nasional Turki.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Berenskotter, Felix Sebastian., 2008., A Theory of Interstate Security Cooperation Applied to German-American Relations, 1945-1995., LSE Pub.

Creswell, John., 1997., Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions., Sage Pub.

Keck, M. E. / K. Sikkink (1998): Activists beyond borders : advocacy networks in international politics, Ithaca, NY: Cornell University Press

Kenny, C. / S. Dykstra (2013): The global partnership for development : a review of MDG 8 and proposals for the post-2015 development agenda, Washington DC: Center for Global Development (Policy Paper 26, July)

Keohane (fn. 1), 51-52. This definition comes from Charles Lindblom, The Intelligence of Democracy (New York: Free Press, 1965),

Keohane, R. O. (1984): After hegemony : cooperation and discord in the world political economy, Princeton, NJ: Princeton University Press – / J. S. Nye (1971): Transnational relati

Mearsheimer, John J. 2001., The Tragedy of Great Power Politics., Norton and Company

Schweller, Rendall., 1994., Bandwagoning for Profit: Bringing the Revisionist State Back In., JSTOR

Shlapak, David., 2018., Rethinking Russia's Threat to NATO, RAND Corporation, Waltz, Kenneth., 1987.,

Theory of International Politics., Palgrave Macmillan JURNAL

Ersel Aydinli, "Ergenekon, New Pacts, and the Decline of the Turkish 'Inner State,'" Turkish Studies 12,no. 2 (2011):

SIPRI Trend in World Military Expenditure 2019 diakses melalui <https://www.sipri.org/publications/2020/sipri-fact-sheets/trends-world-military-expenditure-2019#:~:text=Global%20military%20expenditure%20is%20estimated,ce>

nt%20higher%20than%20in%202010. Pada tanggal 3 November 2020

Zeki Sarigil, "The Turkish Military: Principal or Agent?" *Armed Forces and Society* 40 (January 2012): 168–90

Website dan Jurnal :

After S-400, Turki Looks At Russian Su-35, Su-57 Jets; Is It The End Of NATO diakses melalui <https://eurasianimes.com/after-s-400-Turki-looks-at-russian-su-35-su-57-jets-is-it-the-end-of-NATO/> pada tanggal 24 November 2020.

Al-Monitor Journal Ankara in Quiet Negotiation to Buy Russian Su-35 Fighter Jets diakses melalui <https://www.al-monitor.com/pulse/originals/2019/10/Turki-negotiations-russia-su35.html> pada tanggal 24 November 2020

Al-Monitor Why Won't Obama Extradite Gulen diakses melalui <https://www.al-monitor.com/pulse/politics/2014/03/Erdogan-versus-gulen-extradition-request-obama.html> pada tanggal 24 November 2020

Failed Turki Coup diakses melalui <https://www.aljazeera.com/news/2017/7/15/Turkis-failed-coup-attempt-all-you-need-to-know> pada tanggal 17 November 2020

How Turki Coup Failed, Journal of Democracy diakses melalui <https://muse.jhu.edu/article/645538/summary> pada tanggal 24 November 2020

Middle East Monitor Turki Buy and Must Purchase S-400 Anti-Missile System Russia diakses melalui <https://www.middleeastmonitor.com/20201023-Turki-must-purchase-russias-s-400-systems-but-still-be-ready-to-buy-us-patriot-missile-systems-says-Turki-defence-minister/> pada tanggal 24 November 2020

NATO Member Countries diakses melalui https://www.NATO.int/cps/en/NATOHQ/topics_52044.htm pada tanggal 6 November 2020

NATO-Russia Relations: The Fact diakses melalui https://www.NATO.int/cps/en/NATOHQ/topics_111767.htm pada tanggal 22 November 2020.

Turki Removed From F-35 Joint Strike Program diakses melalui <https://www.trtworld.com/Turki/us-to-buy-eight-f-35-jets-originally-built-for-Turki-38301> pada tanggal 2 November 2020

Turki sell f-35 to the U.S. diakses melalui <https://www.defensenews.com/air/2020/07/20/its-official-us-air-force-to-buy-Turkish-f-35s/> pada tanggal 24 November 2020

United States and Turki, Friends, Enemies or Only Interest diakses melalui <https://www.brookings.edu/research/the-united-states-and-Turki-friends-enemies-or-only-interests/> pada tanggal 24 November 2020

West is in Danger of Losing Turki, US Warns diakses melalui <https://www.voanews.com/usa/west-danger-losing-Turki-us-warns> pada tanggal 24 November 2020